

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi Perekonomian dunia khususnya Indonesia sekarang ini membawadampak persaingan yang sangat ketat di berbagai bidang industri, untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan dalam bidang industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efesiensi biaya, maupun kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan.

Perusahaan merupakan organisasi yang bertujuan untuk mencari keuntungan atau laba dengan membuat dan menawarkan barang atau jasa. Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar mengharuskan perusahaan untuk bekerja secara efektif dan memiliki keunggulan kompetitif untuk memperoleh laba dan melibatkan pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian penting dalam pengukuran keberhasilan perusahaan karena menjadi hal awal yang akan dilihat oleh seorang investor. Investor yang menanamkan modal di suatu perusahaan mereka percaya bahwa perusahaan mengembalikan uang yang dipinjam, semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan maka nilai saham perusahaan tersebut akan naik begitu juga dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang baik dilihat dari berapa laba yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri, perusahaan sektor makanan dan minuman ini juga memperoleh laba yang positif setiap tahunnya sehingga perusahaan ini berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Bisnis makanan dan minuman adalah salah satu usaha yang tidak akan pernah habis karena kebutuhan akan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia, dan manusia akan berusaha untuk memenuhinya.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian karena seperti yang kita tahu sektor makanan dan minuman ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan memperoleh laba yang besar sehingga kinerja keuangan perusahaan membaik.

Perusahaan mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut I Made Sudana ada 5 jenis rasio keuangan yaitu :**rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio ukuran pasar.**<sup>1</sup>Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva,

---

<sup>1</sup>I Made Sudana, **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek**, Jakarta, 2015, hal.25

modal atau penjualan perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggirasio profitabilitas perusahaan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang besar.

Menurut Adji Widodo mengemukakan bahwa :

**“Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.”<sup>2</sup>**

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini *Return On Asset (ROA)* digunakan sebagai variabel dependen (Y).

Menurut M.Thoyib, et al mengemukakan bahwa :

**“ Rasio ini adalah rasio terpenting diantara profitabilitas lainnya karena ROA merupakan rasio keuangan yang dominan mempengaruhi return saham atau *earning power* keuangan perusahaan”.<sup>3</sup>**

---

<sup>2</sup>Adji Widodo, *Analisis Pengaruh Current Ratio ( CR), Total Asset Turnover Ratio ( TATO), Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*, Pamulang, Jurnal Ilmiah Manajemen forkamma, Vol.1, No.2, 2018, hal.89-90

<sup>3</sup> M.Thoyib, et.al, *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*, politeknik Negeri Sriwijaya, Jurnal Akuntanika, Vol.4, No.2, 2018, hal.11

Perusahaan yang memperoleh laba yang besar berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan pertumbuhan industri tersebut baik, karena pertumbuhan suatu perusahaan dilatarbelakangi oleh laba yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang sedikit otomatis pertumbuhan industri tersebut akan menurun.

Menurut Adji Widodo mengemukakan bahwa :

**“...Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu *Current ratio ( CR)*, *Total Asset TurnOver Ratio ( TATO)*, *Debt to Equity (DER)*, *Debt ratio (DR)*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.”<sup>4</sup>**

Dalam penelitian ini rasio yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu *Current ratio ( CR)*, *Debt to Equity (DER)* dan *Total Asset TurnOver Ratio ( TATO)*.

**Tabel 1.1 Rata-rata *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2016-2018**

Keterangan	Tahun		
	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
<i>Return On Asset (ROA)</i>	-7.38	4.24	3.21
<i>Current Ratio (CR)</i>	47.21	61.97	55.45
<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	33.50	31.47	21.94
<i>Total Asset TurnOver (TATO)</i>	32.28	26.28	26.68

<sup>4</sup> Adji Widodo, *Op.Cit.*, hal 89-90

Berdasarkan data tabel 1.1 *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami penurunan di tahun 2018. *ROA* mengalami fluktuasi dari tahun 2017 yang memiliki rasio 4,24 % turun pada tahun 2018 menjadi 3,21 % . Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menelitian penyebab menurunnya rasio lancar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018. Permasalahan mengenai penurunan rasio lancar ini juga dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perusahaan sehingga perlu untuk diteliti.

Perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi dengan melakukan pinjaman dana dari kreditur karena perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasi dengan biaya yang tidak sedikit dan pinjaman tersebut harus dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Rasio Likuiditas juga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dalam jangka pendek dengan aktivitya. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah *Current Ratio (CR)* dan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen ( $X_1$ ). *Current Ratio (CR)* adalah ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini *Current Ratio (CR)* pada tahun 2016 47,21 % mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 61,97 % dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 55,45% bersamaan dengan

*Return On Asset* yang mengalami penurunan sehingga perlu diteliti *Current Ratio* itu mempengaruhi *return On Asset*.

Rasio Leverage biasanya menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan sebagai variabel independen (X2). *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu dari ratio *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban. Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan dari tahun 2016-2018 sama halnya dengan *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan pada tahun 2018.

Rasio Aktivitas juga penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, rasio ini diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)*. Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover (TATO)* digunakan sebagai variabel independen (X3). *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. *Total Asset Turnover* ini menunjukkan kemampuan total aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih selama satu tahun. Rasio ini Semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih dan Semakin baik kinerja yang dicapai suatu

perusahaan. Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover (TATO)* di tahun 2016 memiliki 32,28 % dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 26,28 % tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 26,68 %.

Berdasarkan rasio di atas, fenomena penurunan persentase *Return On Asset (ROA)* atau rasio profitabilitas pada tahun 2018 perlu untuk diteliti untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset TurnOver (TATO)* mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

Ada beberapa *Research Gap* penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset TurnOver (TATO)* mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*. Penelitian yang dilakukan Eka Puji Lestari & Djoko Sampurno, dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*ROA*).

Penelitian yang dilakukan M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri & Riza Wahyudi, Melin M.A dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menjelaskan bahwa *Current Rasio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover*

(*TATO*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian Kartika wahyu Sukarna & Muhamad Syaichu, dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia, hasil penelitian menjelaskan bahwa *Debt To Equity (DER)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dan penelitian yang dilakukan M.Firza Alpi & Ade Gunawan, dengan judul Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover (*TATO*), hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Adanya fenomena gap dan research gap merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Dan Total Asset TurnOver Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2018*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Didalam suatu penelitian terdapat rumusan masalah yang menjadi bahan pembahasan. Adapun permasalahan yang dibahas adalah :



1. Apakah ada Pengaruh *Current Ratio (CR)*, terhadap *Return On Asset (ROA)* secara parsial pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Apakah ada Pengaruh *Debt To Equity (DER)*, terhadap *Return On Asset (ROA)* secara parsial pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
3. Apakah ada Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* secara parsial pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada suatu penelitian perlu dilakukan agar pembahasannya tidak meluas. Berikut ini adalah Batasan masalah yang digunakan:

1. Data yang digunakan adalah rasio keuangan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *debt to Equity (DER)* dan *Total asset Turn Over Ratio (TATO)*.
2. Perusahaan yang digunakan adalah Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
3. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan yang diangkat adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity (DER)* secara parsial Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total assets Turnover Ratio (TATO)* secara parsial Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak baik secara praktik maupun teoritis :

#### 1. Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah referensi dari para investor sebagai bahan pertimbangan menanamkan modal diperusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

#### 2. Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan penulis sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan diri.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, didalam penelitian ini menggunakan variabel yang sedikit diharapkan dapat ditambah variabel tersebut agar hasil lebih baik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Return On Asset (ROA)*

Dalam pengukuran profitabilitas digunakan beberapa rasio diantaranya: Rasio Profit Margin, Rasio Pengembalian Aktiva dan Rasio Pengembalian Modal Sendiri. Rasio yang difokuskan adalah Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*), untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk memperoleh laba dari kegiatan operasi perusahaan. Analisa *Return On Assets* sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Dwi Prastowo mengemukakan bahwa :

**“Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana(aktiva) yang dimilikinya”.**<sup>5</sup>

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Assets*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersi Setela Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return On Asset* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva

---

<sup>5</sup> Dwi Prastowo, **Op.Cit.**, hal.81

untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, semakin tinggi *Return On Asset* kinerja perusahaan akan semakin efektif dan akan meningkatkan daya Tarik perusahaan terhadap investor.

### 2.1.2 *Current Ratio (CR)*

*Current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan terhadap segala kewajiban keuangan dalam jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dwi Prastowo menjelaskan bahwa :

**“*Current Rasio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang”.**<sup>6</sup>

Said Kelana Asnawi & Chandra Wijaya menjelaskan perhitungan *current ratio* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu :<sup>7</sup>

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

*Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

---

<sup>6</sup> Dwi Prastowo, **Op.Cit.**, hal.75

<sup>7</sup>Said Kelana & Chandra Wijaya, *Finon (Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*, Jakarta, 2015, hal. 22

### 2.1.3 *Debt To Equity (DER)*

Prio Galih Raga Prakoso & Mochammad Chabachib menjelaskan bahwa :

**“ *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan”.**<sup>8</sup>

*Debt To Equity (DER)* merupakan Rasio untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Perhitungan *Debt to equity ratio* dapat dilakukan dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Semakin rendah rasio ini berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka Panjang, sebaliknya semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban.

### 2.1.4 *Total Asset TurnOver (TATO)*

Menurut Dwi Prastowo menjelaskan bahwa :

**“ Ratio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan”.**<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Prio Galih Raga Prakoso & Mochammad Chabachib, **Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening**, Universitas Diponegoro, 2015, vol.5, No.2, hal.3

<sup>9</sup> Dwi Prastowo, Op.Cit., hal.84

*Total Asset TurnOver (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perhitungan *Total Asset Turnover* dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efisien menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini perusahaan semakin tidak efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan.

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Mahardhika, PA & Marbun D.P (2016)	Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i> Variabel independent : <i>Current Ratio &amp; Debt to Equity Ratio</i>	Regresi linier berganda	1. <i>Current Ratio (CR)</i> signifikan positif terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> 2. <i>Debt To Equity (DER)</i> signifikan negatif terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>
2	Dirvi Surya Abbas	Variabel	Regresi	1. variabel <i>Current</i>

		<p>Dependen : <i>Return On Assets</i></p> <p>Variabel independent : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover</i></p>	Data Panel	<p><i>Rasio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i>.</p> <p>2. Variabel <i>Debt to Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>.</p> <p>3. Variabel <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>.</p>
3	Prio Galih Raga Prakoso & Mochammad Chabachib (2016)	<p>Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i></p> <p>Variabel independent : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover</i></p>	Analisi Jalur	<p>1. <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>.</p> <p>3. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>.</p>
4	Herman Supardi, H. Suratno & Suyanto (2016)	<p>Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i></p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1. <i>current ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>.</p> <p>2. <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh</p>



		Variabel independent : <i>Current Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i>		terhadap <i>Return On Asset</i> .
5	Adji Widodo (2018)	Variabel Dependen : <i>Return On Assets</i>  Variabel independent : <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i>	Regresi Data Panel	1. secara parsial variabel <i>Current Rasio</i> berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). 2. secara parsial variabel <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> .
6	Ni made Vironika Sari (2014)	Variabel Dependen : Profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> )  Variabel independent : <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Variabel DER memiliki berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets) 2. Variabel TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets)

7	Budi Priharyanto (2009)	Variabel Dependen : Profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> ) Variabel independent : <i>Current RatioDanDebt To Equity Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>current ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .  2. <i>Debt To Equity Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Return on Assets
---	----------------------------	---	---	---

Penelitian yang dilakukan oleh Eka puji Lestari dan R.Djoko sampurno mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Regresi panel data. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :

**Variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*ROA*). Semakin tinggi nilai *Current Rasio* mengakibatkan semakin tinggi kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik, cenderung memiliki citra positif dan memiliki fleksibilitas lebih kepada para kreditornya.**

Hal ini berarti bahwa, semakin besar rasio lancar maka akan menunjukkan semakin besar perusahaan memenuhi kewajiban pendek perusahaan sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Alfarizi & Abdul (2014) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio*, Dan Pperputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, hasil penelitian tersebut menyatakan :

**“*Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai aktiva lancar yang besar akan meningkatkan secara signifikan pada rasio *ROA* perusahaan”.**

Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* dengan arah negative. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar rasio ini yang dimiliki perusahaan dengan nilai hutang yang besar maka akan memperkecil laba yang diperoleh perusahaan. *DER* yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Return On Assets*, sedangkan variabel independen adalah *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Aset Turnover*.

#### **2.3.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.**

*Current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Sehingga dapat disimpulkan nilai *Current ratio* yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian investor, mengidentifikasi adanya dana yang mengganggu sehingga mengurangi tingkat profitabilitas, akibatnya kinerja keuangan menjadi tidak baik. Penelitian yang dilakukan Eka Puji Lestari & Djoko Sampurno, dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*ROA*). Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Assets (ROA)***

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk

pembiayaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya). Oleh karena itu bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal agar beban tidak terlalu tinggi. Penelitian yang dilakukan Kartika wahyu Sukarna & Muhamad Syaichu, dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia, hasil penelitian menjelaskan bahwa *Debt To Equity (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga *Debt To Equity (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

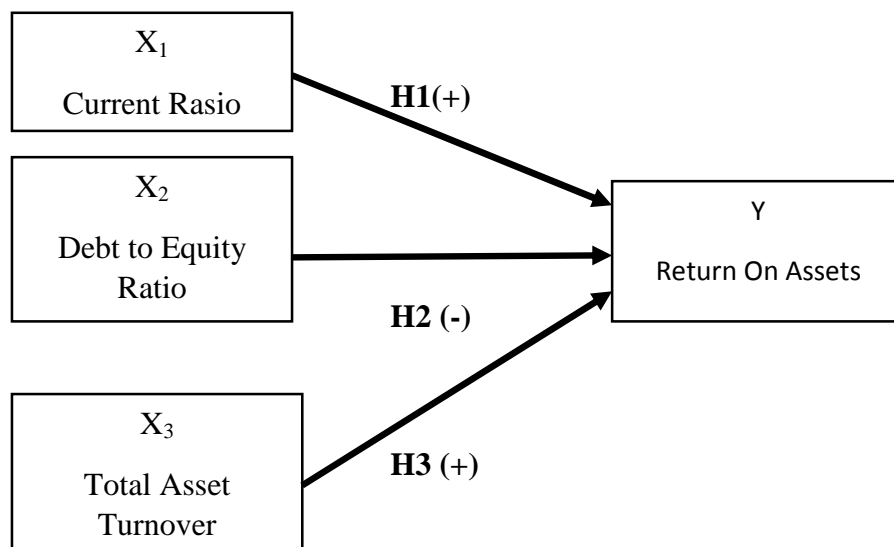
### **2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*.**

*Total asset turnover* ini menunjukkan keefektikan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja. Semakin besar rasio aktivitasnya, maka efektivitas penggunaan aset didalam perusahaan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, efektifitas penggunaan aset diasumsikan akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aset menghasilkan laba, atau profitabilitas perusahaan, sehingga kondisi penjualan perusahaan naik, maka laba perusahaan kemungkinan besar naik. Penelitian yang dilakukan M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri & Riza Wahyudi, Melin M.A dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity*

*Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesi, hasil penelitian menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai hal yang penting yang akan diteliti.



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Keterangan :

Variabel dependen : Y (*Return On Asset* )

Variabel Independen :

- 1)  $X_1$  : *Current Rasio*
- 2)  $X_2$  : *Debt Equity Ratio*
- 3)  $X_3$  : *Total Asset Turnover*

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kerangka yang memiliki hubungan antara satu atau dua variabel untuk dapat diuji melalui data yang terkumpul untuk memperoleh jawaban mengenai penelitian.

$H_1$ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.

$H_2$ : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.

$H_3$ : *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian merupakan suatu penyelidikan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa :

**“Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang datanya dalam angka dan dianalisis dengan Teknik statistik”.**<sup>10</sup> Dan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dimana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Jadongan Sijabat menjelaskan bahwa :

**“ Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain, data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi”.**<sup>11</sup>

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang bergerak pada sub sektormakanan dan minuman pada periode 2016-2018, data diperoleh dari situs bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.3 Definisi Operasional**

---

<sup>10</sup>Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, 2014,hal.3

<sup>11</sup>**ibid**,hal.82



Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka lebih mudah untuk diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diinterpretasikan dengan rasio *Return On Asset*. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Asset* yaitu :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### a. *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

#### b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari Debt To Equity yaitu :

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

**c. Total Asset Turnover**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari Total Asset Turnover yaitu :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

**Tabel 3.1**

**Populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatria, Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara, Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia, Tbk
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia, Tbk
10	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk

11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
14	KEJU	PT Mulia Boga Raya, Tbk
15	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
16	MYOR	PT Mayor Indah, Tbk
17	PANI	PT Pratama Abadi Nusa, Tbk
18	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk
19	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
20	PSGO	PT Palma Serasih, Tbk
21	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
22	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
23	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
24	STTP	PT Siantar Top, Tbk
25	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sakti Silaen menjelaskan bahwa :

**“Sampel adalah bagian dari populasi, yang diambil untuk diteliti /observasi. Berdasarkan hasil penelitian/observasi terhadap sampel, maka sampel dapat memberikan informasi yaitu tentang apa yang dikandung populasi yang bersangkutan”.**<sup>12</sup>

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah purposive sampling yaitu salah satu Teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik sampling dalam metode ini adalah *Non Probability Sampling* yaitu Teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama setiap anggota populasi untuk dijadikan sample penelitian, yang dijadikan sampel adalah yang telah sesuai memenuhi kriteria sampel penelitian.

---

<sup>12</sup> Sakti Silaen, Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta, 2010, hal.15

Adapun Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2016-2018.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria ditetapkan, maka peneliti dapat menentukan sampel untuk penelitian ini adalah :

**Tabel 3.2**

**Sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatria, Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara, Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia, Tbk
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia, Tbk
10	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
14	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
15	MYOR	PT Mayor Indah, Tbk

16	PANI	PT Pratama Abadi Nusa, Tbk
17	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk
18	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
19	PSGO	PT Palma Serasih, Tbk
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
21	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
22	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
23	STTP	PT Siantar Top, Tbk
24	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Metode kepustakaan atau metode studi pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh pihak lain.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Suliyanto menjelaskan bahwa :

**“Analisis regresi digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (prediction). Semakin kecil tingkat**

**penyimpangan antara nilai prediksi dengan nilai riilnya maka semakin tepat persamaan regresi yang kita bentuk”.**<sup>13</sup>

Analisis regresi adalah analisis dua variabel atau lebih yang memiliki hubungan. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda karna memiliki lebih dari satu variabel independen yaitu *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Analisis regresi ini digunakan untuk membangun persamaan dan menghasilkan perkiraan yang dapat meramalkan suatu nilai variabel. Rumus yang digunakan pada regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 - b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On assets (ROA)*

$a$  = konstanta

$X_1$  = *Current Ratio (CR)*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio (DER)*

$X_3$  = *Total Asset Turnover (TATO)*

$B_{1,2,3}$  = Koefisien regresi

$e$  = *error*

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresivariabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov Smirnov dengan melakukan pengujian pada

---

<sup>13</sup> Suliyanto, **Metode Riset Bisnis**, Yogyakarta, 2009, hal.197

unstandardized residual pada model penelitiannya. Pada pengujian unstandardized residual untuk mendeteksi normalitas data dengan syarat yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai tolerance lebih dari 0.01 maka tidak ada multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0.01 maka terjadi multikolinearitas.

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dari suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi antara variabel maka hubungannya antara variabel dependen dan independen akan terganggu. Hal seperti itu juga disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar dari analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu (seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic DurbinWaston (DW). Untuk mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi, ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara  $(du)$  dan  $(dl)$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **3.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual /Uji T**



Uji t merupakan suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika  $H_0 : b_1 > 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika  $H_0 : b_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Derajat Keyakinan ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu :

1. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
2. Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

#### **3.6.4 Koefisien Determinasi/ $R^2$**

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien  $R^2$  mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

